



Menganalisis Potret Industri Indonesia Berdasarkan Industri Pengolahan Migas dan Non-Migas

Erwin Putra Rasul Dafana, Riska Putri Dinarti, Muhammad Yasin

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

erasuldafana@gmail.com , riskarpd028@gmail.com , yasin@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi Penulis : erasuldafana@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze industrial conditions in Indonesia with a focus on the oil and gas processing industry (oil and gas) and non-oil and gas industries. This study uses a descriptive approach by collecting secondary data from various official sources such as the Central Statistics Agency (BPS), the Ministry of Industry, and the annual reports of related companies. The analysis results show that the oil and gas and non-oil and gas processing industries have a significant contribution to the Indonesian economy, but face different challenges. The oil and gas industry, although it plays a large role in state revenues and exports, experiences fluctuations in world oil prices which affect its stability. On the other hand, the non-oil and gas industry shows more stable and diversified growth, with sectors such as manufacturing, textiles and electronics being the main pillars. This research also identifies various factors that influence the development of these two types of industry, including government policy, foreign investment, and infrastructure. It is hoped that these findings can provide insight for policy makers and stakeholders in formulating strategies to advance industry in Indonesia.*

Keywords: *Indonesian industry, oil and gas industry, non-oil and gas industry, industrial analysis*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi industri di Indonesia dengan fokus pada industri pengolahan migas (minyak dan gas) serta industri non-migas. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perindustrian, dan laporan tahunan perusahaan terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa industri pengolahan migas dan non-migas memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, namun menghadapi tantangan yang berbeda. Industri migas, meskipun berperan besar dalam pendapatan negara dan ekspor, mengalami fluktuasi harga minyak dunia yang mempengaruhi stabilitasnya. Di sisi lain, industri non-migas menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil dan beragam, dengan sektor-sektor seperti manufaktur, tekstil, dan elektronik menjadi pilar utama. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan kedua jenis industri tersebut, termasuk kebijakan pemerintah, investasi asing, dan infrastruktur. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi untuk memajukan industri di Indonesia.

Kata Kunci: Industri Indonesia, industri migas, industri non-migas, analisis industri

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk minyak, gas, dan berbagai jenis bahan baku lainnya. Industri pengolahan, migas (minyak dan gas), dan non-migas menjadi bagian integral dari perekonomian Indonesia. Analisis terhadap potret industri ini merupakan langkah penting dalam memahami dinamika ekonomi Indonesia secara menyeluruh. Dalam industri pengolahan, Indonesia memiliki beragam sektor seperti industri tekstil, makanan dan minuman, serta otomotif, yang memberikan kontribusi signifikan

terhadap produk domestik bruto (PDB) negara. Sementara itu, industri migas telah menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia selama bertahun-tahun, meskipun terjadi fluktuasi harga minyak dunia yang memengaruhi kesehatan industri ini.

Selain itu, industri non-migas seperti pertanian, perikanan, dan pertambangan juga memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia. Sektor pertanian menyediakan lapangan kerja bagi jutaan penduduk di pedesaan dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak rumah tangga. Di sisi lain, sektor pertambangan, terutama tambang batubara dan tambang mineral, memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan ekspor negara. Namun, tantangan seperti pengelolaan lingkungan dan regulasi yang ketat menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis potret industri non-migas.

Dalam konteks ini, analisis menyeluruh terhadap potret industri Indonesia berdasarkan sektor pengolahan, migas, dan non-migas menjadi penting untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh negara ini dalam mengembangkan ekonominya ke depan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi industri ini, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang kebijakan yang tepat untuk memperkuat daya saing industri, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (output) dan hasil-hasil (outcome). Sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas.

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana potret industri Indonesia dalam sektor industri pengolahan, migas dan non-migas saat ini?
2. Apa saja tantangan dan peluangnya?

3. Bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi negara?

Tujuan :

1. Menggambarkan potret aktual industri Indonesia dalam sektor industri pengolahan, migas, dan non-migas pada saat ini.
2. Menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh industri Indonesia dalam sektor pengolahan, migas, dan non-migas.
3. Menilai dampak dari potret industri Indonesia dalam sektor pengolahan, migas, dan non-migas terhadap pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

1. Bagaimana potret industri Indonesia dalam sektor industri pengolahan, migas dan non-migas saat ini?

Jawab :

Potret industri pengolahan, migas, dan non-migas di Indonesia saat ini menunjukkan kinerja yang positif. Industri pengolahan non-migas memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, dengan kontribusi sektor tersebut sebesar 16,48 persen pada 2022. Pertumbuhan sektor industri pengolahan non-migas pada 2022 mencapai 5,01 persen, naik dibandingkan dengan pertumbuhan industri pada 2021 yang mencapai 3,67 persen. Industri ini juga memiliki ekspor yang terus meningkat, dengan nilai ekspor pada Januari-November 2023 mencapai USD 171,23 miliar.

Sektor industri migas di Indonesia juga memiliki potensial untuk pertumbuhan, dengan perusahaan lokal yang ambisius dan telah berkembang menjadi eksportir global. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah.

Sektor industri pengolahan, migas, dan non-migas di Indonesia diharapkan akan terus membangun dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah mengambil langkah untuk mendorong investasi, mengatasi kendala, dan mengembangkan infrastruktur yang memadai untuk mendukung sektor industri tersebut.

2. Apa saja tantangan dan peluangnya?

Jawab :

Tantangan dan peluang industri pengolahan, migas, dan non-migas di Indonesia saat ini meliputi:

1. Peningkatan Pemerintah dalam Mendorong Investasi:

- Pemerintah mengambil langkah konkret, seperti memberikan insentif pajak atau menawarkan fasilitas pembiayaan khusus, untuk mendorong investor masuk ke sektor industri.
- Langkah-langkah diambil untuk mengatasi kendala-kendala seperti birokrasi yang rumit atau regulasi yang tidak jelas yang sering menjadi hambatan bagi investor.
- Pengembangan infrastruktur yang memadai, seperti pembangunan jaringan transportasi dan penyediaan listrik yang stabil, dilakukan untuk mendukung pertumbuhan sektor industri.

2. Pembangunan Sumber Daya Manusia:

- Program-program strategis seperti P3DN tidak hanya mempromosikan penggunaan produk dalam negeri, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kapasitas tenaga kerja lokal.
- Hilirisasi sumber daya alam tidak hanya menghasilkan produk akhir yang lebih bernilai tambah, tetapi juga memberikan peluang bagi tenaga kerja lokal untuk terlibat dalam proses produksi yang lebih kompleks dan bernilai tambah.
- Fasilitasi dan pembinaan industri halal membantu memperluas pasar bagi produk-produk industri Indonesia dan meningkatkan daya saing di pasar global.

3. Pengembangan Ekosistem Fitofarmaka:

- Pemerintah berperan dalam menciptakan regulasi yang kondusif dan mendukung bagi industri fitofarmaka, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.
- Investasi dalam riset dan pengembangan serta promosi pasar produk fitofarmaka secara internasional merupakan bagian dari strategi untuk mengembangkan sektor ini.

4. Kebijakan Dekarbonisasi Sektor Industri:

- Langkah-langkah kebijakan termasuk insentif untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan atau pengurangan emisi karbon, serta regulasi yang mengatur penggunaan sumber daya secara berkelanjutan.

- Pemerintah bekerja sama dengan industri untuk mengidentifikasi solusi inovatif dan mengimplementasikannya secara efektif dalam proses produksi.

5. Hilirisasi Sumber Daya Alam:

- Hilirisasi sumber daya alam bukan hanya tentang pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi, tetapi juga melibatkan peningkatan nilai tambah melalui inovasi dan peningkatan kualitas.

- Pemerintah memainkan peran penting dalam memfasilitasi kerjasama antara sektor publik dan swasta serta menyediakan insentif untuk investasi di sektor hilir.

3. Bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi negara?

Jawab :

Dampak pertumbuhan sektor industri pengolahan, migas, dan non-migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi:

Tenaga kerja sangat bermanfaat untuk menumbuhkan perekonomian suatu negara. Sejak 2016, pertumbuhan penduduk Indonesia meningkat dari 247 juta menjadi 270 juta pada 2021.

Pertumbuhan ekonomi mempunyai korelasi positif terhadap keluarga sejahtera, yang bermakna bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan jumlah keluarga sejahtera.

2. Kontribusi Sektor Industri:

Pertumbuhan sektor industri menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sejak tahun 2016, kontribusi sektor industri pengolahan non-migas terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) mencapai 16,83 persen pada triwulan III-2023. Ekspor industri pengolahan non-migas juga terus meningkat, sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3. Pendanaan dan Investasi:

Pendanaan sektor industri di Indonesia meningkatkan kontribusi sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mengambil langkah untuk mendorong investasi, mengatasi

kendala, dan mengembangkan infrastruktur yang memadai untuk mendukung sektor industri tersebut.

4. Pembangunan Sumber Daya Manusia:

Pemerintah melakukan hilirisasi sumber daya alam di tiga sektor, yaitu industri berbasis agro, industri berbasis bahan tambang, dan industri lainnya. Pembangunan sumber daya manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas tenaga kerja dan kemampuan kerja.

5. Kebijakan Dekarbonisasi Sektor Industri:

Pemerintah mengambil langkah untuk mendorong industri di Indonesia untuk dekarbonisasi sektor industri untuk mengurangi dampak lingkungan. Dampak positif dari pertumbuhan sektor industri pengolahan, migas, dan non-migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor tersebut terhadap PDB, pertumbuhan ekspor, investasi, pembangunan sumber daya manusia, dan kebijakan dekarbonisasi sektor industri.

KESIMPULAN

Potret industri Indonesia dalam sektor industri pengolahan, migas, dan non-migas saat ini menunjukkan kinerja yang positif, dengan pertumbuhan yang stabil dan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Industri pengolahan non-migas, khususnya, memiliki peran penting dengan kontribusi sebesar 16,48 persen terhadap PDB pada tahun 2022. Namun, tantangan seperti birokrasi yang rumit dan infrastruktur yang belum memadai masih perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan.

Tantangan dan peluang industri pengolahan, migas, dan non-migas di Indonesia saat ini meliputi berbagai aspek, mulai dari peningkatan investasi hingga pembangunan sumber daya manusia. Untuk mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada, beberapa saran dapat diambil:

1. Pemerintah perlu terus mendorong investasi dengan memberikan insentif yang menarik bagi investor dan memperbaiki infrastruktur yang mendukung pertumbuhan industri.

2. Fokus pada pembangunan sumber daya manusia melalui program-program strategis seperti P3DN dan pembinaan industri halal akan membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja dan daya saing industri.
3. Pemerintah juga harus tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dengan mengambil langkah-langkah dekarbonisasi sektor industri.
4. Hilirisasi sumber daya alam di berbagai sektor industri dapat menjadi peluang untuk meningkatkan nilai tambah produk dan ekspor.

Dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat signifikan, terutama dalam hal kontribusi terhadap PDB, pertumbuhan ekspor, investasi, pembangunan sumber daya manusia, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, terus mendorong perkembangan dan peningkatan kualitas industri ini akan menjadi kunci untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://bbt.kemenperin.go.id/news/industri-nasional-tangguh-hadapi-dampak-global-menperin-bongkar-datanya>
- <https://bbt.kemenperin.go.id/news/industri-nasional-tangguh-hadapi-dampak-global-menperin-bongkar-datanya>
- <https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/712165/industri-pengolahan-nonmigas-berperan-penting-bagi-ekonomi-nasional>
- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/industri-pengolahan-indonesia-sejarah-kebijakan-potret-dan-peta-jalan>
- <https://www.bola.com/ragam/read/5474944/40-kata-kata-bijak-tantangan-adalah-peluang>
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Maulidya, Rifa. 2021. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*.
- Rochaida, Eny. 2016. Forum Ekonomi. *DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KELUARGA SEJAHTERA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR. Vol 18 No 1*.
- Siregar, A.P.H. 2015. Jurnal Manajemen Bisnis. *PERKEMBANGAN TEKNOLOGI: BAGAIMANA MENYIKAPI TANTANGAN DAN PELUANGNYA. Vol 15 No 1*.